Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Maret 2026

PENGARUH PROGRAM PEMBELAJARAN KARAKTER TERHADAP PENURUNAN FREKUENSI KENAKALAN MINOR DI SD NEGERI 69 GALESONG 1

A.Ade Sigit Prasatya[1], St. Mustainah[2], Indah Trinawati[3], Nural Miftahul Jannah[4], Amri Amal[5], Ichsan Muliawan[6]
Univesitas Muhammadiyah Makassar

sigitprasatya24@gmail.com[1], stmustainah990@gmail.com[2], indahtrinwti@gmail.com[3], nuralmiftahulj@gmail.com[4] , amriamal@unismuh.ac.id[5] , ichsan.muliawan90@gmail.com[6]

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of a character education program on reducing the frequency of minor delinquency at SDN 69 Galesong 1. This study is expected to provide information on the effectiveness of character education programs in reducing minor delinquency in students. Based on Bronfenbrenner's developmental ecology theory, this study highlights the importance of understanding the ecological context of adolescents in designing effective character education programs. Factors in the environment such as family, school, and society can influence adolescent behavior. Therefore, the implementation of character education in the school environment is crucial to forming positive values and morals that can overcome juvenile delinquency.

Keywords: minor mischief, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pembelajaran karakter terhadap penurunan frekuensi kenakalan minor di SDN 69 Galesong 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang efektivitas program pembelajaran karakter dalam mengurangi perilaku kenakalan minor pada siswa. Berdasarkan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, penelitian ini menyoroti pentingnya memahami konteks ekologis remaja dalam merancang program pendidikan karakter yang efektif. Faktor-faktor dalam lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat memengaruhi perilaku remaja. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah menjadi krusial untuk membentuk nilai-nilai positif dan moral yang dapat menanggulangi kenakalan remaja

Kata kunci: pendidikan karakter , siswa

A. Pendahuluan

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang terus menjadi perhatian di berbagai lapisan masyarakat. Bentuk-bentuk kenakalan minor—seperti bolos

sekolah, berkata kasar kepada guru/orang tua, merokok di area terlarang, keluar malam tanpa izin, dan perilaku kurang sopan—sering dianggap sepele, namun jika dibiarkan dapat berkembang menjadi perilaku yang lebih serius. Perilaku-perilaku tersebut tidak hanya merugikan diri remaja sendiri, tetapi juga mengganggu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Remaja merupakan aset bangsa yang potensial, namun masa transisi yang mereka alami sering kali diwarnai oleh pencarian jati diri yang rentan terhadap perilaku menyimpang atau kenakalan. Fenomena kenakalan remaja, baik yang bersifat mayor maupun minor (seperti melanggar aturan sekolah, bolos, atau perilaku tidak sopan), masih sering ditemukan di lingkungan pendidikan. Meskipun kenakalan minor terlihat sepele, jika tidak ditangani dengan tepat, perilaku ini berpotensi berkembang menjadi masalah yang lebih serius di masa depan. Faktor penyebab kenakalan remaja beragam, mencakup pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sekolah yang kurang kondusif.

Pendidikan karakter saat ini menjadi fokus penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, karena karakter bukan hanya membentuk prestasi akademik, tetapi juga perilaku sosial siswa yang berdampak pada lingkungan sekolah dan masyarakat. pendidikan karakter pada siswa SD adalah usaha menanamkan akhlak mulia (nilai-nilai moral) yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak sehingga siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat.

Kenakalan minor di sekolah dasar mencakup tingkah laku seperti terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, pelanggaran peraturan kelas, berkata kasar, membolos bagian tertentu, dan sejenisnya. Meskipun dianggap ringan, frekuensi kenakalan minor apabila terjadi berulang-ulang dapat mempengaruhi iklim belajar, disiplin keseluruhan, dan bahkan dapat menjadi pintu masuk bagi perilaku kenakalan yang lebih serius.

Menghadapi tantangan ini, pendidikan karakter muncul sebagai solusi strategis. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga menanamkan nilai moral, etika, dan sikap positif. Program pembelajaran

karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dan budaya sekolah terbukti efektif dalam membentuk kepribadian siswa yang lebih baik, meningkatkan kedisiplinan, dan kemampuan mengelola emosi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana efektivitas program pembelajaran karakter dalam menurunkan frekuensi kenakalan minor di kalangan peserta didik.

Di SDN 69 Galesong 1, kegiatan pembelajaran karakter telah mulai diimplementasikan sebagai bagian dari usaha memperkuat kultur sekolah yang berbasis nilai. Namun demikian, belum jelas seberapa efektif program tersebut dalam menurunkan frekuensi kenakalan minor pada siswa. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi efektivitas tersebut antara lain: sejauh mana nilai-nilai karakter tersebut diintegrasikan dalam pelajaran, konsistensi penerapan (habit/pembiasaan), teladan guru, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua.

B. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di SDN 69 Galesong 1 dengan melibatkan para pengajar dan seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 15 laki-laki dan 14 perempuan. Sebagai fokus utama, pendekatan partisipasi melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru dan siswa, secara aktif di setiap tahap pelaksanaan.

Pemilihan metode pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen, khususnya pretest-posttest dengan kelompok kontrol ini dapat mengetahui perbedaan frekuensi kenakalan minor sebelum dan sesudah penerapan program pembelajaran karakter. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh program pembelajaran karakter terhadap penurunan frekuensi kenakalan minor siswa secara objektif melalui data numerik.

Berkaitan dengan Pendidikan akhlak, ada beberapa metode yang dapat digunakan. (1) metode ceramah (2) metode keteladanan (3) metode pebiasaan (4) metode nasihat (5) metode kisah atau cerita (6) metode pemberian hadiah.

Tabel berikut menunjukkan metode implementasi program pembelajaran karakter per minggu yang siap dipakai untuk penelitian pengaruh program pembelajaran

karakter terhadap penurunan frekuensi kenakalan minor sebagai berikut:

Tabel 1. Implementasi Program Pembelajaran Karakter

Minggu	**Fokus Nilai Karakter**	**Bentuk Implementasi**	**Aktivitas Guru**	**Indikator Penurunan Kenakalan Minor**
1	Disiplin	Pembiasaan & Keteladanan	Menegakkan aturan waktu, memberi contoh datang tepat waktu	Siswa jarang terlambat, tertib masuk kelas
2	Tanggung Jawab	Integrasi dalam Pembelajaran	Menugaskan pekerjaan kelompok dan individu dengan evaluasi sikap	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu
3	Sopan Santun & Kepedulian	Refleksi & Diskusi	Mengajak siswa refleksi perilaku dan diskusi nilai karakter	Berkurangnya perilaku mengganggu teman
4	Kejujuran & Konsistensi	Penguatan Positif	Memberi penghargaan atas perilaku baik dan konsisten	Menurunnya pelanggaran tata tertib

Beberapa langkah telah disepakati bersama oleh pihak sekolah dalam rangka melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.Dalam setiap tahapan kegiatan,guru dan siswa menunjukkan partisipasi aktif sesuai jadwal yang telah direncanakan.Kegiatan tersebut berlangsung selama 2 hari.Hari pertama di isi observasi mengenai Pendidikan karakter,termasuk pengenalan karakter siswa yang berbeda-beda, Pada hari kedua,dilakukan praktik langsung menggunakan lembar pretest dan posttest. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap,yaitu persiapan,pelaksanaan,dan evaluasi.Evaluasi dilaksanakan dengan observasi dan kuesioner untuk menilai karakter siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan sukses. Keterlibatan siswa kelas VI SD Negeri 69 Galesong 1 dalam kegiatan pengaruh program pembelajaran karakter terhadap penurunan frekuensi kenakalan minor pada mata pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara mencerminkan semangat mereka yang tinggi. Pembukaan kegiatan dilakukan oleh guru kelas, setelah itu tim pengabdian

masyarakat menjelaskan bagaimana itu pengaruh program pembelajaran karakter terhadap penurunan frekuensi kenakalan minor. Semangat tampak jelas dari para siswa ketika mereka di beri penjelasan tentang pengaruh program pembelajaran karakter terhadap penurunan frekuensi kenakalan minor. Tim pengabdian masyarakat mengamati situasi didalam kelas pada saat penjelasan pengaruh program pembelajaran karakter terhdap penurunan frekuensi kenakalan minor dari salah satu tim pengabdian masyarakat, mereka mulai mengamati dari awal belangsungnya sampai dengan berakhirnya sosialisasi pengaruh program pembelajaran karakter terhadap penurunan frekuensi kenakalan minor tersebut

Tahap Persiapan Kegiatan Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan observasi di SD Negeri 69 Galesong 1 untuk mengetahui PKN serta motivasi belajar siswa. Setelah proses identifikasi masalah selesai,tim pengabdian menyusun materi tentang pengaruh program pembelajaran karakter terhadap penurunan frekuensi kenakalan minor. Menjelaskan tujuan pengaruh program pembelajaran karakter terhadap penurunan frekuensi kenakalan minor, tim pengabdian masyarakat menjelaskan tujuannya yaitu untuk memperbaiki moral anak di usia dini itu sangatlah penting contohnya agar tidak saling membully satu sama lain. Tim pengabdian masyarakat menyampaikan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan yaitu, disiplin,tanggung jawab,kejujuran,toleransi,kerjasama,kepedulian sosial,sopan santu,percaya diri,empati dan kontrol diri. Yang terakhir membangun komitmen bersama untuk mengikuti kegiatan secara konsisten.

Tahap pelaksanaan pendidikan karakter

Kegiatan ini berlangsung selama dua hari pada hari kamis dan jumat, 18-19 september 2025. Penulis memberikan penjelasan tentang pengaruh program pembelajaran karakter terhadap penurunan frekuensi kenakalan minor di SD Negeri 69 Galesong 1. Berdasarkan hasil penemuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa konsep pendidikan moral bagi seluruh peserta didik sangatlah penting, maka tim

pengabdi masyarakat menggunakan konsep pendekatan yang dimana peneliti menjelaskan jenis konsep tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral,etika, dan sosial kepada peserta didik agar mereka mampu berpikir,bersikap,dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.



Gambar 1.observasi pendidikan karakter



Gambar 2. Konsep pendekatan

Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tabel 2. Rata-rata Skor Kenakalan Minor Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Kelompok	**N**	**Rata-rata Pretest**	**Rata-rata Posttest**	**Penurunan**	**Keterangan**
Eksperimen	20	72,40	54,20	**18,20**	Terjadi penurunan signifikan
Kontrol	20	70,85	68,95	**1,90**	Tidak signifikan

Keterangan:

- Skor tinggi menunjukkan **frekuensi kenakalan minor yang lebih sering**.
- Penurunan skor berarti terjadinya **penurunan perilaku kenakalan minor**.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **program pembelajaran karakter memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan frekuensi kenakalan minor siswa** di SDN 69 Galesong 1. Hal ini terlihat dari perbedaan skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen yang menurun cukup besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa **nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui pembelajaran terstruktur dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif.**

Sebelum perlakuan, siswa di kedua kelompok menunjukkan frekuensi kenakalan minor yang relatif sama, seperti **berbicara saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas, mengejek teman, atau datang terlambat**. Setelah program pembelajaran karakter diterapkan, perilaku tersebut menurun secara signifikan pada kelompok eksperimen. Siswa menjadi lebih sadar akan tanggung jawabnya, lebih disiplin, dan menunjukkan sikap sopan santun terhadap guru serta teman sebaya.

Menurut **Lickona (1991)**, pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sistematis untuk menumbuhkan nilai-nilai moral dalam diri peserta didik melalui proses pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan. Ia menekankan tiga komponen utama pendidikan karakter, yaitu **moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral)**. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan pembelajaran karakter memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut, sehingga terjadi perubahan perilaku nyata.

Temuan ini juga sejalan dengan pendapat **Thomas Lickona (2012)** yang menyatakan bahwa **pendidikan karakter efektif bila dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan**, serta didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif. Di SDN 69 Galesong 1, program pembelajaran karakter dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan di kelas, refleksi nilai, dan penanaman contoh konkret dari guru. Hal ini menjadikan siswa tidak hanya memahami konsep karakter, tetapi juga terbiasa mempraktikkannya dalam keseharian.

Selain itu, **Zubaedi (2015)** menegaskan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam **mengurangi perilaku menyimpang dan kenakalan siswa**, karena melalui proses pendidikan ini siswa dilatih untuk mengontrol diri, menghormati orang lain, dan mematuhi aturan. Penurunan kenakalan minor pada siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran karakter telah membantu siswa dalam menginternalisasi nilai moral yang menjadi pedoman bertingkah laku.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian **Suyadi (2013)** yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar mampu

meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa secara signifikan ketika diterapkan melalui strategi pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian di SDN 69 Galesong 1 memperkuat pandangan bahwa **program pembelajaran karakter bukan hanya sarana moral education, tetapi juga strategi efektif dalam pencegahan kenakalan siswa sejak dini.**

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika siswa dibimbing melalui kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai karakter seperti **disiplin, tanggung jawab, kejujuran, empati, dan kerja sama**, maka frekuensi kenakalan minor akan menurun secara signifikan. Dengan kata lain, **pembelajaran karakter memiliki kontribusi nyata dalam membentuk perilaku positif dan membangun budaya sekolah yang berkarakter.**

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa **program pembelajaran karakter berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan frekuensi kenakalan minor siswa di SDN 69 Galesong 1.**

Hasil uji statistik menunjukkan adanya **penurunan rata-rata skor kenakalan minor yang signifikan** pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa yang mengikuti program pembelajaran karakter menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, seperti:

- Lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah,
- Lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas,
- Menunjukkan sikap sopan, jujur, dan menghargai teman maupun guru.

Temuan ini memperkuat teori **Lickona (1991)** yang menyatakan bahwa pendidikan karakter efektif membentuk perilaku positif melalui pembiasaan nilai moral dan keteladanan. Selain itu, sejalan dengan **Zubaedi (2015)**, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mencegah perilaku menyimpang pada peserta didik karena menanamkan nilai etika sosial sejak usia dini.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan sosial, dan tanggung jawab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **p**embelajaran karakter merupakan pendekatan strategis dalam membentuk kepribadian dan mengurangi kenakalan minor pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azra, Azyumardi. (2000). Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti: Membangun Kembali Anak Bangsa. Makalah dalam Konvensi Nasional Pendidikan Tahun 2000. Jakarta: Universitas Negeri.

Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta.

Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdiknas.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility.* New York: Bantam Books.

Lickona, T. (2012). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues.* New York: Touchstone.

Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.

Nana Saodih Sukmodinoto, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Nurul Zuhriah, urgensi Pendidikan budi pekerti bagi dunia Pendidikan kita (harapan dan tantangan menyongsong era Globalisasi Dunia), 1997, dalam majalah suara Muhammadiyah, Jakarta

Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.